

Pengembangan Motif Batik Mbako untuk Produk Busana Pria

Rosmawati¹, Morinta Rosandini²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

rosmawatidaulay@gmail.com (Rosmawati), morintarosandini@telkomuniversity.ac.id (Morinta Rosandini)

Abstract *The Batik Mbako motif that has been produced is less varied because the composition is not optimal, the use of repetition techniques and also the lack of designs for products and motifs that are intended for one segment such as for men. Therefore, there is the potential for developing the Batik Mbako motif in terms of variations in shape with motif of enrichment, new compositions use motif repetition techniques, This repetition will make the shape of the motif that will be formed so that it looks varied, and the design of the Batik Mbako motif product that will be designed aimed at fashion products that are suite with male segmentation and look modern. The research method used is a qualitative and quantitative method with data collection in the form of literature studies (books, thesis and online media), interview (Batik Mbako craftsmen), observation (CV Pesona Tembakau and tobacco plantations), and experiment (developing one of the motives by stylization, composition and determine the size of the motif that is in accordance with the segmentation of men to later determine the size of the batik stamp). The motif produced is a motif that uses brick repetition, which creates a pattern of motifs resembling bricks. The design of the motif is in accordance with the elements and principles of design, so as to produce other variations of the batik motif of Mbako. The resulting clothing products are varied by laying motifs that are not applied throughout the fabric with a pajamas silhouette.*

Keywords *Batik, Mbako, Stamp, Motif, Clothing, Man*

Pendahuluan

Perkembangan batik di Indonesia awalnya dikerjakan dan digunakan hanya terbatas dalam keraton saja dan lama-kelamaan kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas digunakan oleh masyarakat (Lestari, 2012). Batik Indonesia mendapatkan pengakuan dari UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan itu membuat perkembangan batik di Indonesia tumbuh pesat. Muchlison dan Suryawan, (2018) menyatakan bahwa saat ini sudah ada 27 provinsi di Indonesia yang memiliki corak batik dengan ciri khas masing-masing.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas motif batik yaitu daerah Temanggung yang dikenal dengan nama Batik Mbako yang diangkat menjadi ikon daerah Temanggung. Menurut Rukmorini, (2012, p. 1) menyatakan saat ini ada

lebih dari 30 motif batik yang telah dibuat dan terdapat lima motif yang telah dipatenkan, Batik Mbako memiliki karakteristik dalam penciptaan bentuk-bentuk dasar motifnya, yang melukiskan bentuk tanaman tembakau dan aktivitas pertanian tembakau. Pewarna yang digunakan pada Batik Mbako terdapat dua pewarna yaitu alam dan sintetis (Fikri, 2014:4). Teknik batik yang digunakan menggunakan teknik batik cap dan tulis, pewarnaan kebanyakan terdiri dari dua sampai tiga warna pada motifnya yang menggunakan pewarnaan teknik colet warna. Produk yang dihasilkan pada Batik Mbako berupa busana untuk berbagai kalangan, seperti kemeja, baju pesta, daster, busana muslim, pasmina, kerudung, taplak meja, serta berbagai macam model tas, dan kerajinan kayu motif Batik Mbako.

Namun, berdasarkan hasil analisa dan observasi yang telah dilakukan penulis, motif Batik Mbako yang dihasilkan kurang terlihat bervariasi, dikarenakan belum optimalnya pada penggunaan teknik repetisi dalam membuat komposisi, yang hanya menggunakan repetisi satu langkah, sedangkan terdapat repetisi lain yaitu repetisi setengah langkah yang memiliki potensi untuk diterapkan, menghasilkan alur, pola baru serta motif terlihat tidak pernah berakhir, repetisi ini merupakan salah satu repetisi yang sering digunakan pada desain motif kain. Pada desain produk motif Batik Mbako masih kurang bervariasi, misalnya perancangan produk busana pria belum banyak variasi dibandingkan produk busana wanita, produk busana pria hanya berupa kemeja formal lengan panjang dan pendek. Tetapi saat ini perkembangan batik sangat bervariasi dari segi motif, fungsi hingga produk yang dihasilkan, seperti pada brand Arkamaya by Danny Satriadi, busana yang dihasilkan memiliki motif khas dengan desain yang *edgy*, dinamis dan permainan potongan pola yang unik membuat produknya terlihat modern dan mengikuti tren fesyen saat ini yang sesuai dengan *trend forecasting*. Dengan pengembangan variasi bentuk komposisi dari menstilasi unsur motif, membuat komposisi baru menggunakan teknik repetisi setengah langkah, dan perancangan produk Batik Mbako mengikuti *trend forecasting* yang nantinya ditujukan untuk segmentasi pria sehingga menghasilkan komposisi dan produk yang bervariasi.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, terciptanya variasi pada Batik Mbako dari segi bentuk unsur, komposisi motif dan desain produk untuk segmentasi pria, yang nantinya perancangan motif ini akan diaplikasikan menggunakan teknik batik cap.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan sajian data bersifat deskriptif, dengan cara pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Studi Literatur, pengumpulan data melalui buku seperti "*BATIK MBAKO Kisah Dibalik Gulungan Karya*", "*A Field Guide to Fabric Design*", skripsi seperti "*Batik Tulis Di Cv. Pesona Tembakau Manding Temanggung Jawa Tengah Ditinjau Dari Pengembangan Bentuk Motif Dan Warna*", dan media online seperti "*Kompas.com*".
- b. Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak Imam Nugroho pemilik CV. Pesona Tembakau dan pengrajin Batik Mbako, mengenai sejarah penemuan Batik Mbako dan motif-motif yang telah dipatenkan serta proses pembuatan motif Batik Mbako.
- c. Observasi, dengan pengamatan langsung di tempat pembuatan Batik Mbako CV. Pesona Tembakau dan kebun tembakau.
- d. Eksperimen, melakukan pengembangan pada salah satu motif Batik Mbako, yang kemudian membuat stilasi, komposisi dan menentukan ukuran motif yang sesuai dengan segmentasi pria untuk nantinya menentukan ukuran cap batiknya yang akan dicetak menggunakan batik cap sesuai dengan konsep dan *imageboard* serta desain produk fesyen motif Batik Mbako untuk segmentasi pria.

Teknik Pengolahan Motif

Menurut Kight (2011), terdapat tiga pengulangan motif seperti berikut:

1. Teknik *Square Repeat*

Teknik ini juga biasa disebut sebagai *the block*, *side* dan *straight repeat* yang merupakan teknik yang sederhana dan teknik yang paling dasar.

2. Teknik *Half Drop Repeat*

Merupakan teknik pengulangan motif yang diturunkan atau digeser atau dinaikkan setengahnya.

3. Teknik *Brick Repeat*

Teknik *brick repeat* ini memiliki konsep yang sama seperti *half drop repeat* namun polanya bergantian secara berbaris bukan kolom yang lebih bebas³.

Batik Mbako

Batik Mbako merupakan batik yang berasal dari daerah Temanggung, motif batik yang tercipta melukiskan keindahan tembakau dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas tembakau. Menurut Rukmorini, (2012, p. 1) berdasarkan wawancara dengan Iman Nugroho, awalnya ada sebuah ‘kampanye’ berisi “boleh membenci rokok, tetapi jangan pernah sekali pun membenci tembakau”, hal ini diungkapkan dengan tujuan mengajak masyarakat khususnya wilayah Temanggung untuk lebih mencintai tembakau, dan dituangkan dengan indah oleh Iman Nugroho (54) lewat aneka motif batik yang diproduksi unit usahanya, CV Pesona Tembakau dan sudah terdapat kurang lebih 30 motif dan lima diantaranya telah dipatenkan¹.

Busana

Menurut BUNKA menyatakan adapun klasifikasi busana berdasarkan *item* adalah sebagai berikut:

1. Jenis Busana
 - *Dress, two-piece, ensemble, suit, coat, cape, jacket, blouson, waistcoat, blouse, shirt, skirt, trousers, overalls, jumpsuit, jumper skirt.*
 - *Knitwear: Sweater, cardigan, polo shirt, T-shirt, sweat shirt, swimsuit, leotard*
 - *Lingerie: Slip, camisole, petticoat*
 - *Foundation Garments: Bra, girdle, body suit, waist nipper.*
2. *Small Articles*
 - *Scarf, winter scarf, stole*

- *Bandana, handkerchief*
- *Tie*
- *Hat*
- *Gloves*
- *Socks, tights, leg warmers, stockings, panty hose*
- 3. Aksesoris
 - *Jewelry: clip earrings, pierce earrings, necklaces, pendants, brooches, bracelets, anklets, cuff buttons, tiepins, collar buttons.*
 - *Hair accessory, corsage, umbrella, belt*
 - *Bag, pouch, wallet pass holder, business card holder*
 - *Suspenders, armbands*
 - *Shoes: pumps, oxfords, moccasins, boots.*
 - *Fashion eyewear*
 - *Fashion watches*

Trend Forecasting

Festive Fiesta (perayaan bersukacita)

Suasana hangat dan gembira pada pesta panen di kampung halaman menjadi inspirasi *Festive Fiesta*. Bentuk-bentuk pita, umbul-umbul, bendera dan balon pada sebuah perayaan muncul sebagai elemen pada busana. Motif flora dan fauna juga tampil semarak pada busana yang mengingatkan akan baju rumah yang nyaman dipakai: kamsisol, *babydoll*, piyama dan lainnya³.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Perancangan

Dalam proses perancangan karya ini diperlukan konsep. Konsep dari perancangan karya ini yaitu dengan mengembangkan motif Batik Mbako yang akan dijadikan produk untuk segmentasi pria yang memiliki nilai fungsi, estetis dan nilai jual yang tinggi. Melalui perancangan bentuk komposisi motif dengan teknik repetisi setengah langkah yang akan dikemas menjadi produk fesyen untuk segmentasi

pria, sehingga motif dan produk yang dihasilkan lebih bervariasi dan dapat diterima masyarakat. Perancangan ini merepresentasikan pesan yang terdapat pada Batik Mbako dengan visualisasi melalui sebuah *imageboard*, sebagai acuan dalam melakukan eksplorasi motif dan produk yang akan dihasilkan.

Analisa Motif Batik Mbako Kenanga

Motif yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu motif Mbako Kenanga.



Gambar 1. Batik Mbako Kenanga
Sumber: Angela, 2019

Dari hasil analisa motif pada Batik Mbako, motif Mbako Kenanga memiliki filosofi yaitu daun tembakau yang memiliki kandungan nikotin yang tinggi atau yang paling bagus dari daun tembakau yang lainnya. Motif ini terdiri dari tujuh unsur dalam motifnya. Serta pada motif Mbako Kenanga menggunakan teknik repetisi satu langkah pada pembuatannya, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menggunakan teknik repetisi setengah langkah untuk menciptakan variasi komposisi dan pola motif.

Analisa Repetisi Motif

Dari ketiga repetisi motif, terdapat analisa repetisi sebagai berikut:

1. Repetisi Satu Langkah

- Unsur direpetisi mengarah pada satu arah yang sama.
- unsur muncul berulang-ulang di baris yang berbaris secara vertikal dan horizontal.

- repetisi ini membentuk sebuah *grid basic*, sehingga pola motif yang dihasilkan membentuk kotak dan terlihat simpel.

2. Repetisi *Half-Drop*

- unsur repetisi diulang setengah dari unsur pertama (menyerong) atau membentuk garis zigzag mengarah secara vertikal.
- repetisi yang membentuk pola batu bata secara vertikal.
- dengan repetisi ini menghasilkan pola berbentuk huruf X.

3. Repetisi *Brick*

- unsur repetisi diulang setengah dari unsur pertama (menyerong) atau membentuk garis zigzag mengarah secara horizontal.
- repetisi yang membentuk pola batu bata secara horizontal.
- dengan repetisi ini menghasilkan pola berbentuk *diamond2*.

Analisa Produk Batik Mbako Untuk Pria

- Produk Kemeja Lengan Pendek

Pada produk kemeja pendek pria menggunakan full motif batik mbako dengan memadukan 2-3 warna pada motifnya.



Gambar 2. Kemeja Lengan Pendek
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

- Produk Kemeja Lengan Panjang

Pada produk kemeja pendek pria menggunakan full motif batik mbako dengan memadukan 2-3 warna pada motifnya.



Gambar 3. Kemeja Lengan Panjang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 5. Lifestyle Board
Sumber: www.instagram.com/dwisasono, 2019

Konsep Imageboard

Mengembangkan batik mbako dengan mengkombinasikan trend forecasting dengan tema SVARGA dengan subtema FESTIVE FIESTA, merepresentasikan suasana hangat pada pesta panen di kampung halaman, seperti aktivitas pesta panen tanaman tembakau.



Gambar 4. Imageboard Motif
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Dengan pengolahan motif Mbako Kenanga yang distilasi menggunakan pengayaan *novelty* dengan mengkombinasikan struktur dan bingkai geometris (*pattern-blocking*) dengan *basic shape* dan menambahkan unsur rupa berupa permainan garis, titik, dan lingkaran namun tidak menghilangkan karakteristik Mbako Kenanga sehingga sesuai dengan konsep *Festiv Fiesta*.

Konsep Lifestyle Board

Lifestyle board ditentukan berdasarkan berikut:

1. *Geographic*: Kota metropolitan seperti Jakarta, Bandung.
2. *Demographic*:
 - Gender: Pria.
 - Usia: 25-35 tahun.
 - Pekerjaan: *Public Figure* atau *Creative Industry*.
 - Pendapatan: Pendapatan tetap > 10.000.000.
3. *Psychographic*:
 - *Art and history Enthusiant*.
 - Senang menggunakan busana Semi-Formal
 - Menghadiri *Special Occasion*
4. *Behavioral*:
 - Mempunyai *passion* dalam dunia kreatif.
 - Menghargai setiap proses dari seni, desain dan sejarah.

Hasil Ekplorasi

Komposisi yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut:



(a) (b)

Gambar 6. (a) Motif Terpilih 1, (b) Motif Terpilih 2,
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019



(a) (b)
Gambar 7. (a) Motif terpilih 3, (b) Motif Terpilih 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Color Scheme

Color scheme yang digunakan pada rancangan motif ini adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Color Scheme
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Dengan hasil warna pada motif seperti berikut:



(a) (b)
(c) (d)
Gambar 9. (a) Warna Motif Terpilih 1, (b) Warna Motif Terpilih 2, (c) Warna Motif terpilih 3, (d) Warna Motif Terpilih 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Desain Produk

Konsep desain busana terinspirasi dari siluet piyama yang memiliki ukuran *oversize* dan nyaman dikenakan yang membuat kesan santai namun tetap *stylish*, sesuai dengan konsep *Festive Fiesta* pada *trend forecast*. Aplikasi motif pada busana tidak

diaplikasikan full namun hanya diterapkan pada beberapa bagian busana saja sehingga terlihat bervariasi dari produk busana pria yang sudah ada pada Batik Mbako namun pola motif menggunakan repetisi setengah langkah tetap terlihat. Berikut merupakan sketsa desain untuk produk busana pria:



Gambar 10. Sketsa Desain
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Produk Akhir

Setelah melakukan tahapan proses didapatkan hasil produk akhir seperti berikut:

1. Produk kain batik



Gambar 11. Produk Kain Batik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

2. Produk *Outerwear*

Berikut merupakan produk *outerwear* dari tiga kain batik yang telah dihasilkan:



Gambar 12. Produk *Outerwear*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

3. Hasil *Photoshoot*

Berikut merupakan beberapa hasil *photoshoot* produk akhir pada penelitian ini:



Gambar 13. Hasil *Photoshoot* 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 14. Hasil *Photoshoot* 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 15. Hasil *Photoshoot* 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Konsep *Merchandise*

Konsep *merchandise* yang akan digunakan untuk produk busana motif Batik Mbako ini mengedepankan kesan *elegant* dan *simple*. *Packaging* yang digunakan menggunakan *box* dengan warna hitam agar sesuai dengan target market. Lalu didalamnya disertai dengan *tag label* dan *hang tag* yang di lilitkan pada produk.



Gambar 15. Packaging
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Kesimpulan

(1) Menambah variasi motif Batik Mbako

Dengan membuat stilasi baru dari unsur motif Mbako Kenanga, membuat komposisi motif dengan teknik repetisi setengah langkah (*brick*), repetisi ini belum optimal diterapkan pada motif Mbako Kenanga dibandingkan dengan repetisi satu langkah yang ada hampir pada semua motif Mbako kenanga. Penerapan repetisi ini yang diatur dengan arah menyerong horizontal dan ukuran berbeda, menciptakan pola batu bata maupun *diamond* yang disusun dengan menambahkan unsur desain berupa garis untuk mendapatkan variasi komposisi motif dan motif yang dihasilkan terkesan eksklusif, dengan teknik batik cap motif yang dihasilkan antar motif sama dengan pengulangan motif saat dicap dibandingkan dengan teknik batik tulis dan pengerjaannya lebih cepat. Kemudian membuat variasi warna yang diterapkan pada motif Batik Mbako Kenanga dengan menerapkan *trend forecasting* membuat motif Batik Mbako menjadi lebih bervariasi dan mengikuti minat yang sedang dinikmati sehingga Batik Mbako tidak terkesan kuno dan dapat dinikmati oleh konsumen saat ini. Pewarnaan menggunakan pewarna sintetis dikarenakan warna yang dihasilkan kuat dan hampir sesuai dengan desain motif.

(2) Menambah variasi produk busana pria.

Dengan rancangan produk *outerwear* untuk segementasi pria pada Batik Mbako yang dirancang dengan mengedepankan unsur dan prinsip desain, serta dirancang menggunakan *trendforecasting Festiv Fiesta*, pengaplikasian motif batik yang dikombinasi dengan kain polos pada *outerwear* membuat *statement* dalam desain ini membuat desain *outerwear* menjadi trendi dan mengikuti minat konsumen saat ini sehingga bertambahnya variasi produk Batik Mbako untuk pria dari segi jenis dan juga desainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Angela, Stella. (2015). Batik Mbako-Kisah Dibalik Gulungan Karya
- [2] Kight, Kimberly. (2011). *A Field Guide to Fabric Design*. China: C&T Publishing Inc.
- [3] BEKRAF. (2019). Indonesia *Trend Forecasting 2019-2020*, *Singularity*. <http://trendforecasting.id/singularity>, diakses 29 April 2019